

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh sebab itu pemerintah berupaya menangani bidang pendidikan dengan sistem pendidikan yang baik dan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani bidang pendidikan yaitu adanya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terarah dengan maksud agar terjadi kegiatan belajar pada diri seseorang.¹ Proses pembelajaran memiliki dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar didefinisikan sebagai perubahan perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, paraktek, dan pengalaman, sedangkan mengajar didefinisikan sebagai aktivitas yang mengatur suatu lingkungan dengan baik sehingga siswa memiliki kesempatan untuk melakukan proses belajar.²

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta mengembangkan rasa

¹ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Teori Pembelajaran* (Jakarta : UNJ, 2007), h. 11

² Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 7

tanggung jawab dan kebangsaan pada diri siswa. Selain itu, mempelajari sejarah juga dapat membangun dalam berpikir kritis, rasa ingin tahu, adanya rasa kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah.

Meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi, media, model, dan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa mampu memperhatikan, mendengarkan, dan menyerap atau memahami materi yang guru terangkan di depan kelas. Penyampaian materi yang kurang bervariasi merupakan salah satu penghambat bagi siswa untuk memahami materi yang dibahas dan membuat siswa tidak terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi dilapangan saat peneliti melakukan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 12 Jakarta, terutama di kelas X IPA 1 kenyataannya mata pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati karena sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru seringkali menggunakan metode yang sama seperti diskusi. Selain itu kondisi kelas yang kurang nyaman seperti memakai kelas labolatorium juga mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan siswa dalam presentasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Saat berdiskusi siswa yang pintar lebih dominan dalam berdiskusi dibandingkan dengan yang kurang pintar sehingga siswa tersebut tidak berperan aktif saat diskusi. Akibatnya adalah sebagian siswa kurang memahami materi atau

menguasai materi. Hal ini berdampak pada nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 12 Jakarta membutuhkan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena ruang lingkup pembelajaran yang lebih besar bagi siswa dan didukung dengan perlunya pemahaman materi yang memadai yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif berkelompok. Model pembelajaran kooperatif ini guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman siswa, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikirannya, dimana siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung melalui diskusi. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Talk Write* model pembelajaran ini mendinging siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikasi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara objektif, menghargai pendapat orang lain, melatih siswa menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di SMA Negeri 12 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* terhadap ketertarikan siswa untuk belajar sejarah ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri 12 Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* terhadap penguasaan sejarah secara mendalam pada siswa SMA Negeri 12 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai “penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah bagi siswa di SMA Negeri 12 Jakarta.”

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah bagi siswa di SMA Negeri 12 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 12 Jakarta.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penambahan informasi secara dasar dalam pengembangan model pengajaran pendidikan yang telah ada agar lebih variatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, terutama model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* ini untuk pembelajaran sejarah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai penambahan ilmu model pengajaran sebuah kelembagaan agar menjadikan lembaga ini menjadi lebih variatif dalam menentukan standar pengajaran yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru sejarah dalam memilih model pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write*.

c. Bagi Siswa

Memberikan kegiatan kerjasama dan berkompetitif secara baik dengan memperhatikan asas-asas dan norma yang baik agar mampu saling memahami kekurangan dan kelebihan siswa yang lain dalam proses pembelajaran.